

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Suatu laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai ‘alat penguji’ dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan (Gunawan,dkk,2015). Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba menurut Schipper dalam (Gunawan,dkk,2015).

Menurut teori keagenan (*agency theory*), adanya pemisahan antara pemilik dan pengelola dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problems*). Masalah tersebut yaitu ketidak sejajaran kepentingan antara pemegang saham atau prinsipal

(*principal*) dengan manajer atau agen (*agent*). Menurut Jensen dan Meckling (1976) memandang baik prinsipal maupun agen berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan diri sendiri, sehingga ada kemungkinan besar agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal. Konflik ini tidak terlepas dari kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri dengan mengorbankan kepentingan pihak lain. Aktivitas rekayasa membuat laporan keuangan tidak relevan lagi dengan kebutuhan pemilik perusahaan. Laporan keuangan tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai media pertanggung jawaban manajer kepada pemilik karena informasi informasi yang terkandung disesuaikan dengan kepentingan manajer. Aktivitas ini tidak hanya memberikan dampak negatif kepada pemilik saja tetapi juga merugikan pihak lain yang menggunakan informasi keuangan tersebut. Pihak yang berkepentingan akan melakukan kesalahan dalam mengalokasikan sumber daya. Untuk mengurangi perilaku manajemen laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan, maka perlu dilakukan tata pengelolaan perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (Jao dan Pagalung, 2011).

Melihat perbedaan kepentingan yang terjadi dalam perusahaan sering kali laba dalam laporan keuangan menjadi sasaran oleh pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba dilakukan oleh pihak perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Manajemen laba dapat dipandang sebagai hal yang positif apabila memberikan keuntungan bagi perusahaan dengan banyaknya investor yang menaruh modal di perusahaan. Manajemen laba dipandang negatif apa bila digunakan oleh pihak manajer untuk

mendapatkan bonus, kenaikan jabatan sehingga hal ini dapat merugikan perusahaan (Nugraheni, dkk, 2015).

Salah satu cara yang dapat diterapkan oleh perusahaan untuk mengendalikan terjadinya manajemen laba dan meminimalisasi konflik keagenan adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. *Corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain *corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan menurut (FCGI, 2001). Untuk menerapkan *corporate governance* maka diperlukan suatu cara atau metoda yang disebut dengan mekanisme *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* yang biasanya digunakan adalah dewan komisaris termasuk komite-komite di bawahnya, dewan direksi, manajemen, dan, para pemegang saham (Nugraheni, dkk, 2015).

Manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen timbul sebagai akibat dari adanya konflik keagenan. Konflik keagenan tersebut terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Teori keagenan berasumsi bahwa setiap individu baik *principal* maupun *agent* memiliki motivasi dan kepentingan yang berbeda sehingga akan mengakibatkan adanya konflik kepentingan diantara mereka. Untuk memaksimalkan kesejahteraannya dengan profitabilitas yang terus meningkat, pemilik perusahaan mengadakan kontrak dengan manajemen. Manajer termotivasi

untuk dapat memaksimalkan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya (Prasetya dan Gayatri, 2016).

Menurut Budiasih dalam (Fatmawati dan Djajati, 2015) ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva perusahaan di mana, semakin besar jumlah aktiva pada perusahaan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan dana untuk membayar hutang perusahaan. Namun perusahaan besar diperkirakan lebih menghindari fluktuasi laba yang drastis. Karena jika terjadi penurunan laba akibat tidak langsung dari penurunan aktiva dapat menyebabkan dampak buruk bagi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan besar diduga lebih melakukan praktik perataan laba.

Faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Terdapat dua pandangan tentang bentuk ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama, ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dari pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Akan tetapi, pandangan kedua memandang ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Menurut Watts dan Zimmerman dalam (Jao dan Pagalung, 2011) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi lebih cenderung memilih metode akuntansi untuk mengurangi laba yang dilaporkan dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil.

Dalam kaitannya dengan *leverage*, salah satu alternatif sumber dana perusahaan selain menjual saham di pasar modal adalah melalui sumber dana eksternal berupa hutang. Perusahaan akan berusaha memenuhi perjanjian hutang agar memperoleh penilaian yang baik dari kreditur. Hal ini kemudian dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Dechow (1996) dalam (Jao dan Pagalung, 2011) menemukan bahwa motivasi perusahaan melakukan manajemen laba adalah untuk memenuhi kebutuhan pendanaan eksternal dan memenuhi perjanjian hutang.

Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba selain ukuran perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba sering kali menjadi ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan juga sebaliknya. *Leverage* adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi pemilik sehingga pemilik akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tersebut tidak terancam di likuidasi (Gunawan, dkk, 2015).

Manajemen laba dapat dianggap sebagai hukum jika perusahaan menyesuaikan laba diungkapkan dalam pedoman dengan GAAP misalnya

mengubah pendekatan untuk saat ini aset pada penilaian persediaan dan penyusutan. Di sisi lain, manajemen laba berubah menjadi penipuan kegiatan saat ini tidak sesuai dengan (GAAP) seperti mempercepat pengakuan pendapatan dan menunda biaya pengakuan. Oleh karena itu, manajemen laba mungkin cara untuk memanipulasi laporan sebuah perusahaan di ungkapkan keuangan baik untuk informasi pemegang saham dan mempengaruhi kontrak manfaat yang didasarkan pada laba akuntansi (Mehmet Aygun, 2014).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Namun, penelitian tersebut masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Perbedaan hasil penelitian dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti periode waktu dan obyek yang digunakan. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali seperti penelitian yang dilakukan oleh Jao dan Pagalung (2011). Penelitian ini dilakukan karena permasalahan mengenai manajemen laba berubah menjadi penipuan kegiatan saat ini tidak sesuai dengan (GAAP) seperti mempercepat pengakuan pendapatan dan menunda biaya pengakuan. Oleh karena itu, manajemen laba mungkin cara untuk memanipulasi laporan sebuah perusahaan di ungkapkan keuangan baik untuk informasi pemegang saham dan mempengaruhi kontrak manfaat yang didasarkan pada laba akuntansi. Masalah berikutnya mengenai meminimalisasi konflik keagenan dengan cara tata kelola perusahaan yang baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun penelitian yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengambil judul ***CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE***

**TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
INDONESIA(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015).**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah komposisi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba ?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba ?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
7. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba ?

**C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan peneliti sehubungan dengan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajemen terhadap manajemen laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba.
4. Untuk menganalisis pengaruh komposisi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
5. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
6. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
7. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi para pengembang ilmu ekonomi sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan mengenai tindakan manajemen laba terhadap perusahaan. Perhitungan kuantitatif dapat dijadikan harapan dapat menunjukkan hubungan antara *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan

leverage terhadap manajemen laba. Diharapkan dapat membantu manajer dalam mencapai tujuan pelaporan laba.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian di harapkan dapat bermanfaat bagi investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Hal ini disebabkan oleh adanya praktik manajemen laba yang memperlihatkan keadaan perusahaan yang baik, sehingga investor harus lebih hati-hati serta selektif dalam memilih perusahaan yang akan dilakukan investasi.

**E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembacanya tentang penelitian ini.

**BAB I** : Pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan, serta sistematika penulisan.

**BAB II** : Tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori yang berkenaan dengan variabel yang diambil dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan rumusan hipotesis penelitian.

**BAB III** : Metode penelitian yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode

pengumpulan data, dan metode analisis data, serta operasi variabel penelitian.

BAB IV : Analisis dan pembahasan yang menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan mengenai pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2012-2015, dan saran yang berupa tindakan-tindakan yang sebaiknya dilakukan.